

Peran *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Tia Nuraeni¹, Fadila Rahma Ghoer²

¹ PGPAUD, Universitas Islam Nusantara

² PGPAUD, Universitas Islam Nusantara

¹tnuraeni141@gmail.com, ²fadilarahmg@gmail.com

Abstrak

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal awal anak dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas B dan 9 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), pembelajaran masih menggunakan media konvensional berupa buku 'Iqra'. Kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah memperoleh persentase rata-rata 66,67% dengan kategori Cukup Baik, sedangkan kemampuan membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah memperoleh persentase rata-rata 55,56% dengan kategori Kurang Baik berdasarkan klasifikasi Arikunto. Selanjutnya, *Interactive Flat Panel* (IFP) diintegrasikan ke dalam RPPH dan dilaksanakan setiap hari Jumat melalui permainan interaktif, seperti mencocokkan, mencari, menyusun, dan menebalkan huruf hijaiyah. Hasil penggunaan menunjukkan 7 dari 9 anak (77,78%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 2 anak (22,22%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Persentase 77,78% termasuk kategori Sangat Baik, sehingga menunjukkan bahwa *Interactive Flat Panel* (IFP) berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali, membedakan bentuk, menyebutkan, dan membedakan bunyi huruf hijaiyah serta meningkatkan minat dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Interactive Flat Panel* (IFP), pengenalan huruf hijaiyah, anak usia dini

Teknologi digital telah menjadi alat penting dalam pendidikan untuk membantu guru dan siswa belajar bersama-sama. Inovasi elearning semakin berkembang yang membuat pembelajaran semakin mudah. Pendidikan memiliki kemampuan untuk memasukkan berbagai ide dan konsep kedalam proses pembelajaran (M.Arrido dkk, 2022). Teknologi dapat membantu pembelajaran dan perkembangan anak usia dini namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan seimbang dan mempertimbangkan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, ini harus dilakukan secara keseluruhan, melihat potensinya bersama alat pembelajaran serta tantangan dan keterbatasannya (Salim, N, A.2022). teknologi sangat berpengaruh didunia pendidikan dalam menerapkan pembelajaran interaktif pada anak usia dini (Sya'bani, A, N.2024).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat, khususnya dengan kehadiran *Interactive Flat Panel* (IFP). Perangkat ini menawarkan metode yang lebih interaktif dalam menyajikan materi, serta mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Melalui tampilan grafis dan visual yang menarik, layar ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Halpito, M. 2024).

Interactive Flat Panel (IFP) merupakan perangkat teknologi interaktif yang menggabungkan fungsi layar sentuh, komputer, dan proyektor dalam satu perangkat, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif bagi peserta didik maupun pendidik. Secara umum, lembaga pendidikan Islam di Indonesia, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing di era globalisasi (Naslim, 2025).

Pemanfaatan teknologi *Interactive Flat Panel* (IFP) di satuan lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun kebijakan institusi. Banyak lembaga pendidikan yang masih terbatas dalam hal akses terhadap perangkat teknologi modern, termasuk *Interactive Flat Panel* (IFP), sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang interaktif (Arifin *et al.*, 2022). Lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi, khususnya yang kan media interaktif seperti *Interactive Flat Panel* (IFP), kini semakin penting dalam kajian pendidikan di era revolusi 4.0. *Interactive Flat Panel* (IFP) adalah perangkat teknologi yang menggabungkan berbagai fitur, seperti layar sentuh, video pendidikan yang menarik, kuis interaktif, dan papan tulis digital, dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Penerapan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam pendidikan berlandaskan pada teori pembelajaran multimedia yang menggabungkan elemen visual dan auditori dalam media untuk lebih memahami materi pelajaran (Alamsyah, 2025).

Menurut John W. Santrock, anak usia 5–6 tahun mengalami perkembangan kognitif yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir simbolik, mengenali bentuk, mengingat informasi, serta menghubungkan simbol dengan makna. Pada tahap ini, proses belajar akan lebih optimal apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Selain itu, Santrock juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang bersifat aktif (*active learning*), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan mengamati, menyentuh, mencoba, serta memperoleh umpan balik secara langsung. Pandangan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu objek, namun masih membutuhkan bantuan media konkret, visual, dan pengalaman langsung agar dapat memahami konsep secara optimal. Selain itu, teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer menjelaskan bahwa seseorang akan belajar lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi kata, gambar, suara, animasi, dan interaksi dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal semata. Mayer menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui dua saluran pemrosesan informasi, yaitu visual dan auditori, sehingga pembelajaran multimedia yang dirancang secara tepat mampu mengurangi beban kognitif serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Fenomena ini dapat dipahami melalui sudut pandang Teori Konstruktivisme Sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar, karena *Interactive Flat Panel* (IFP) mendorong lebih banyak kegiatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Di sisi lain, elemen visual dan audio yang ada pada fitur *Interactive Flat Panel* (IFP), seperti video pembelajaran dan kuis interaktif, juga sejalan dengan Teori Pembelajaran Multimedia yang membantu memperjelas materi dan mempercepat pemahaman (Hidayat & Musnandar, 2026).

Pemahaman huruf penting dalam mencapai literasi yang baik (Gharaibeh & Alhassan, 2023). Dalam hal ini huruf hijaiyah dianggap sebagai dasar sama pentingnya dengan huruf abjad. Huruf hijaiyah juga dikenal sebagai alfabet Arab terdiri dari 29 huruf memiliki aturan pengucapan diawali huruf “alif” dan berakhir huruf “ya” (Nurhayati *et al.*, 2021). Pengenalan huruf hijaiyah merupakan aksi pertama yang penting untuk memulai pengetahuan AlQur'an (Qothrunnada, 2024). Pengenalan huruf hijaiyah sebagai sebuah cara pembelajaran bahasa yang diterapkan pada anak di PAUD (Alucyana *et al.*, 2020). Menerapkan huruf hijaiyah juga sebagai dasar atau landasan dalam kegiatan membaca (Afrianingsih *et al.*, 2019). Pengenalan huruf hijaiyah berkontribusi pada kemajuan bahasa anak, sebab mereka diperkenalkan pada tahap literasi awal (Damanhuri & Yacub, 2022). Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini menjadi krusial untuk mencegah buta huruf Arab dan memberikan kemampuan kepada anak guna membaca Al-Qur'an sejak dini (Asyofi, 2023).

Mengenal huruf hijaiyah digunakan sebagai dasar pembelajaran mengenal kosakata dan membaca Al-Qur'an serta aktivitas ibadah lainnya (Fauziddin & Makhyatul, 2020). Mengenal huruf hijaiyah secara satu persatu dan juga harus mengetahui bagaimana huruf tersebut jika disambung dengan huruf lain apakah bisa disambung atau tidak (S. Muhammad & Dzurrotun, 2019). Hasan Syahrizal *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengenalan hurufhuruf hijaiyah dengan menggunakan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah, menunjukkan huruf hijaiyah, dan membedakan huruf hijaiyah.

Secara tradisional, metode pengenalan huruf Hijaiyah seringkali mengandalkan pendekatan klasikal seperti penggunaan papan tulis, kartu baca (*flashcard*), atau buku 'Iqra' dengan metode penunjukan dan pengulangan (talaqqi) (Al Qusyaeri *et al.*, (2022). Meskipun metode-metode ini telah terbukti berhasil selama beberapa generasi, terdapat isu yang semakin relevan di masa kini (Syuhada & Risnawaty, 2022). Metode tradisional cenderung bersifat satu arah, monoton, dan kurang mengakomodasi karakteristik unik anak usia dini yang memiliki rentang perhatian pendek, energi fisik yang tinggi, dan gaya belajar yang bersifat kinestetik dan visual (Novitasari *et al.*, 2022). Akibatnya, anak-anak dapat merasa cepat bosan, kurang termotivasi, dan menganggap proses belajar sebagai sebuah beban, bukan sebagai aktivitas yang menyenangkan (Samsudin *et al.*, 2022).

Namun fakta menunjukkan bahwa buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Terlihat dari hasil riset Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ 2021/2022 program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) hasil tes yang dilaksanakan kepada 3.111 muslim, sebesar 72,25% terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Artinya belum mampu membaca Al-Qur'an meskipun seorang muslim. Sedangkan Al-Qur'an sebagai petunjuk setiap muslim atas petunjuk dalam kehidupannya. Jika mengenal hurufnya saja tidak bisa apalagi melafalkan dan mendalami isi Al-Qur'an (Sari *et al.*, 2023). Pemantauan yang telah dilakukan di tempat pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa lebih dari 80% anak usia sekolah belum memiliki kemampuan membaca Al-Quran, meskipun pada usia sekolah dasar mereka seharusnya sudah mampu melakukannya. Kendala ini muncul karena kesibukan anak-anak di sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler yang memakan waktu, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik (Effendi *et al.*, 2022). Khalayak umat Islam yang belum memiliki kemampuan membaca AlQur'an atau mungkin sudah bisa membaca, namun masih mendapati masalah hal ini dipicu kurangnya ilmu dan tidak melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari (Asyofi, 2023). Maka dapat disimpulkan pengenalan huruf Hijaiyah penting dilakukan sejak dini bukan hanya memberikan landasan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai makhraj, tetapi juga berperan dalam pencegahan buta huruf Arab, pengembangan bahasa, dan membentuk dasar keislaman yang kokoh pada tahap awal perkembangan anak.

Jika perkembangan nilai agama anak belum ditanamkan sejak anak usia dini, maka kemampuan anak dalam mengaji maupun mengenalkan huruf-huruf hijaiyah akan berpengaruh dalam masa depannya atau ketika anak sudah besar. Anak akan sulit dan tidak bisa membaca iqro ataupun Al-Quran dengan sebab tidak dikenalkan dan diajarkan sejak dini. Perkembangan nilai agama pada anak usia dini harus ditingkatkan melalui pembiasaan sehari-hari oleh orangtua maupun guru. Karena tugas orangtua maupun guru ialah membimbing serta melatih dan juga mengevaluasi untuk kepentingan masa depan anak (Zuleha *et al.*, 2022).

Sebagaimana hasil penelitian (Nur Nadia *et al.*, 2022) dari UIN Datokarama Palu dengan artikel yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media Kartu Huruf Hijaiyah di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah” menyatakan bahwa Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia Taman Kanak-Kanak. Stimulasi pengenalan huruf pada anak adalah dengan cara merangsang anak untuk mengenali dan memahami simbol huruf yang ada sehingga pada saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca awal.

Berbagai metode telah digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, seperti metode ‘Iqra’, ummi, media gambar, audio, maupun multimedia interaktif (Novelia & Hazizah, 2020; Susanti & Nurhayati, 2022). Penelitian Bastian dan Suharni (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Nurul Iman, sekolah tersebut telah menerima program digitalisasi pendidikan melalui pemanfaatan *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai salah satu media pembelajaran. Implementasi *Interactive Flat Panel* (IFP) mulai diterapkan pada awal semester II dan dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia 5–6 tahun. Meskipun penggunaannya masih tergolong baru, hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran *Interactive Flat Panel* (IFP) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Anak-anak tampak lebih antusias serta terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika kegiatan disajikan melalui tayangan visual, audio, dan permainan edukatif yang tersedia pada *Interactive Flat Panel* (IFP). Selain itu, penggunaan media ini membantu anak lebih mudah mengenali bentuk huruf hijaiyah, menyebutkan huruf dengan lebih percaya diri, serta membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa *Interactive Flat Panel* (IFP) memiliki potensi untuk mendukung proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Sehingga peneliti merasa perlu mengkaji lebih mendalam melalui penelitian mengenai peran *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada eksplorasi secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data dalam bentuk deksripsi verbal atau bahasa yang berasal dari subjek diteliti. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Meleong (2017), pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek seperti sikap, motivasi, dengan menggunakan deksripsi verbal dalam bentuk narasi bahasa di dalam konteks ilmiah, serta dengan memanfaatkan berbagai teknik ilmiah. Sejalan dengan itu Eko (2020), menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pendekatan kualitatif lainnya. Penelitian kualitatif relevan dipandang paling sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *peran Interactive Flat Panel* (IFP) dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Lebih baik jika terdapat gambar dan tabel, itu harus disajikan dengan nama tabel dan gambar yang disertai dengan nomor urut. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk menggambarkan objek, fenomena, atau setting sosial melalui tulisan naratif. Dalam penelitian ini, informasi disajikan dalam format kata atau gambar, bukan dalam format angka, sehingga berisi data dan fakta yang menggambarkan secara lebih deskriptif (Anggito & Setiawan, 2018).

Hamzah dalam Rizal, dkk (2022) menyatakan dalam pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh informasi deksriptif yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Proses ini bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan metode sesuai kebutuhan selama pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data menjadi tahap krusial karena menjadi fondasi dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak relevan atau kurang memadai, maka hasil analisis pun tidak akan menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles & Huberman, yang melibatkan pengorganisasian informasi untuk menemukan pola dan menarik kesimpulan. Rizal, dkk (2022) menyebutnya sebagai proses sistematis untuk menyusun data sesuai tujuan penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis sejak awal hingga akhir pengumpulan data.

Adapun rumus teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = angka yang sedang dicari dari persentasenya

N = Number of Casess (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Tabel 1. Penilaian indikator menggunakan tabel klasifikasi presentase menurut Suharsimi Arikunto (2013):

Skala Skor	Klasifikasi
76% -100%	Sangat Baik
56% -75%	Baik
40% -55%	Cukup Baik
0 -39%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Iman Bandung, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, didapatkan dengan cara menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sembilan anak pada saat kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah berlangsung. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dapat menjadikan anak mampu mengenal huruf, membedakan huruf, dan menyebutkan huruf hijaiyah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok B dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), dengan 12 huruf yaitu (د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ) secara keseluruhan sudah berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, membedakan bentuk, menyebutkan, dan membedakan bunyi huruf hijaiyah, tetapi juga meningkatkan minat, perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan persentase ketercapaian sebesar 77,78% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Adapun uraian hasil observasi pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Mengenali Bentuk Huruf Hijaiyah

a. Mengenali 4 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ر, ز)

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam mengenali empat huruf hijaiyah pertama, yaitu (د, ذ, ر, ز), menunjukkan perkembangan yang sangat baik setelah penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP). Terdapat 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu RUM dan ABZ. Selanjutnya terdapat 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, sedangkan 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Apabila dihitung berdasarkan persentase ketercapaian, jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB sebanyak 7 dari 9 anak atau sebesar 77,78%, sehingga menurut kriteria Suharsimi Arikunto termasuk kategori Sangat Baik (76–100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenali bentuk empat huruf hijaiyah yang menjadi fokus pembelajaran.

b. Mengenali 6 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ر, ز, س, ش)

Pada tahap selanjutnya, guru memperluas materi menjadi enam huruf hijaiyah, yaitu (د, ذ, ر, ز, س, ش). Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam mengenali delapan huruf tersebut tetap menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu RUM dan ABZ, berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan mengenali delapan huruf hijaiyah termasuk dalam kategori Sangat Baik (76–100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) mampu membantu anak mempertahankan kemampuan mengenali huruf meskipun jumlah huruf yang dipelajari semakin bertambah.

c. Mengenali 10 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ)

Pada indikator mengenali sepuluh huruf hijaiyah, yaitu (د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ), hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak tetap berada pada kategori yang baik. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu

RUM dan ABZ, telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya terdapat 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil perhitungan persentase menunjukkan bahwa sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan mengenali sepuluh huruf hijaiyah termasuk dalam kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah huruf yang dipelajari tidak mengurangi kemampuan sebagian besar anak dalam mengenali huruf hijaiyah. Hal tersebut didukung oleh penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) yang memungkinkan anak belajar melalui kombinasi visual, audio, serta permainan edukatif yang menarik sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih bermakna.

d. Mengenali 12 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ)

Pada indikator terakhir, guru memfokuskan pembelajaran pada dua belas huruf hijaiyah, yaitu (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ). Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam mengenali seluruh dua belas huruf tersebut tetap menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu RUM dan ABZ, telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil konversi persentase, sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan mengenali dua belas huruf hijaiyah berada pada kategori Sangat Baik menurut kriteria Suharsimi Arikunto. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan pengalaman belajar yang interaktif sehingga membantu anak mengenali seluruh huruf hijaiyah yang menjadi fokus penelitian.

2. Membedakan Bentuk Huruf Hijaiyah

a. Membedakan Bentuk 4 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س)

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam membedakan bentuk empat huruf hijaiyah. Dari sembilan anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 anak (22,22%) yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu RUM dan ABZ. Selanjutnya terdapat 5 anak (55,56%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS. Adapun 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 dari 9 anak atau sebesar 77,78%. Persentase tersebut berada pada rentang 76%–100%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik.

b. Membedakan Bentuk 6 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص)

Pada tahap berikutnya, kemampuan anak diamati dalam membedakan delapan huruf hijaiyah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak tetap berada pada kategori yang sangat baik. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu RUM dan ABZ, berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan membedakan delapan huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah

huruf yang dipelajari tidak menyebabkan sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf.

c. Membedakan Bentuk 10 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ)

Hasil observasi pada kemampuan membedakan sepuluh huruf hijaiyah, menunjukkan perkembangan yang konsisten. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu RUM dan ABZ, telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya terdapat 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga indikator membedakan sepuluh huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik.

d. Membedakan Bentuk 12 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ)

Pada indikator terakhir, anak diminta membedakan dua belas huruf hijaiyah yang menjadi fokus penelitian, yaitu (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ). Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 2 anak (22,22%), yaitu RUM dan ABZ, berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya terdapat 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan membedakan dua belas huruf hijaiyah termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengidentifikasi perbedaan bentuk huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik visual hampir sama.

3. Menyebutkan Huruf Hijaiyah

a. Menyebutkan 4 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س)

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam menyebutkan empat huruf hijaiyah, menunjukkan perkembangan yang sangat baik setelah penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP). Dari sembilan anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu RUM dan ABZ. Selanjutnya 5 anak (55,56%), yaitu AYS, ARY, KNK, HNA, dan ARS, berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 2 anak (22,22%), yaitu AZN dan SHQ, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan konversi persentase menurut Suharsimi Arikunto, sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan menyebutkan empat huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) membantu anak lebih mudah mengingat serta melafalkan nama huruf hijaiyah karena didukung tampilan visual yang menarik dan pengulangan melalui permainan interaktif.

b. Menyebutkan 6 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص)

Pada kemampuan menyebutkan enam huruf hijaiyah, hasil observasi menunjukkan pola perkembangan yang tetap konsisten. Sebanyak 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Persentase ketercapaian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 77,78%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah

mampu menyebutkan delapan huruf hijaiyah dengan benar meskipun jumlah huruf yang dipelajari semakin bertambah. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, melihat, sekaligus mengucapkan huruf secara berulang sehingga memperkuat daya ingat terhadap nama huruf.

c. Menyebutkan 10 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ)

Hasil observasi pada kemampuan menyebutkan sepuluh huruf hijaiyah menunjukkan bahwa 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Hasil persentase menunjukkan bahwa 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melafalkan sepuluh huruf hijaiyah dengan baik. Kegiatan interaktif seperti mencocokkan huruf, mencari huruf, menyusun huruf, dan permainan memecahkan balon huruf mendorong anak untuk terus mengulang penyebutan huruf sehingga kemampuan pelafalan semakin berkembang.

d. Menyebutkan 12 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ)

Pada indikator menyebutkan dua belas huruf hijaiyah, hasil observasi menunjukkan bahwa 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan konversi persentase, sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan menyebutkan dua belas huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) mampu membantu anak menyebutkan seluruh dua belas huruf hijaiyah yang menjadi fokus penelitian secara lebih percaya diri. Selain itu, guru selalu memberikan contoh pelafalan yang benar, membimbing anak saat menyebutkan huruf, serta memberikan penguatan sehingga kemampuan pelafalan anak berkembang secara bertahap.

4. Membedakan Bunyi Huruf Hijaiyah

a. Membedakan Bunyi 4 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س)

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam membedakan bunyi empat huruf hijaiyah, yaitu د, ذ, ز, س, menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sebanyak 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 77,78%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah ketika guru melafalkan huruf tertentu maupun saat diminta mengucapkannya kembali. Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) yang dipadukan dengan audio pelafalan membantu anak memahami perbedaan bunyi setiap huruf.

b. Membedakan Bunyi 6 Huruf Hijaiyah (د, ذ, ز, س, ش, ص)

Pada indikator membedakan bunyi enam huruf hijaiyah, hasil observasi menunjukkan bahwa 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak (22,22%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 77,78% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan membedakan bunyi delapan huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu membedakan bunyi huruf-huruf yang memiliki kemiripan pengucapan, meskipun beberapa anak masih memerlukan pengulangan dan pendampingan dari guru.

c. Membedakan Bunyi 10 Huruf (د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membedakan bunyi sepuluh huruf hijaiyah juga memperoleh hasil yang baik. Sebanyak 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Persentase ketercapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 77,78%, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Interactive Flat Panel* (IFP) membantu anak memahami perbedaan bunyi huruf hijaiyah melalui kombinasi tampilan visual, audio, dan latihan pelafalan secara langsung.

d. Membedakan Bunyi 12 Huruf (د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ)

Pada indikator terakhir, kemampuan anak dalam membedakan bunyi dua belas huruf hijaiyah menunjukkan hasil yang konsisten. Sebanyak 2 anak (22,22%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (55,56%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 2 anak (22,22%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil konversi persentase menurut Suharsimi Arikunto, sebanyak 77,78% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kemampuan membedakan bunyi dua belas huruf hijaiyah termasuk kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) tidak hanya membantu anak mengenali bentuk dan menyebutkan huruf hijaiyah, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi setiap huruf.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, kondisi awal pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman sebelum menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP) menunjukkan bahwa kemampuan anak belum merata. Kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah berada pada kategori cukup baik, sedangkan kemampuan membedakan bentuk dan bunyi huruf masih tergolong kurang baik. Sebagian anak masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk atau pelafalan hampir sama, seperti ذ dan ز , atau ج dengan ح . Pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan buku 'Iqra' dan metode konvensional sehingga kegiatan cenderung berpusat pada guru. Meskipun metode tersebut telah memberikan dasar pengenalan huruf hijaiyah, sebagian anak mulai kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama.

Perencanaan penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) mulai dilakukan secara sistematis pada semester genap Januari 2026. Pada awalnya, *Interactive Flat Panel* (IFP) yang diterima sekolah digunakan untuk mengenalkan perangkat kepada anak dan mengisi waktu luang, seperti menonton video dan gerak lagu. Selanjutnya, kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengintegrasikan penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) ke dalam RPPH atau modul ajar. Guru terlebih dahulu menentukan tujuan, materi, media, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Dalam pengenalan huruf hijaiyah, guru menggunakan berbagai media digital seperti video, permainan mencocokkan dan menyusun huruf, permainan memecahkan balon, serta latihan menebalkan huruf. Pembelajaran difokuskan pada dua belas huruf hijaiyah yang dianggap masih sulit dibedakan oleh anak, dengan fokus 12 huruf yaitu د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan IFP dilakukan setiap hari Jumat sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan. Kegiatan terdiri atas pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, anak mengikuti rangkaian pembiasaan keagamaan, kemudian diarahkan untuk duduk menghadap layar *Interactive Flat Panel* (IFP). Pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan aturan permainan, memberikan contoh penggunaan layar sentuh, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan *Interactive Flat Panel* (IFP). Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mencocokkan huruf, menyusun huruf, dan

menebalkan huruf hijaiyah. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, memilih, menyusun, menyentuh, dan memperbaiki jawaban secara langsung.

Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan interaktif. Pada kegiatan mencocokkan huruf, anak dilatih mengenali bentuk huruf melalui aktivitas menyeret huruf ke tempat yang sesuai. Kegiatan menyusun huruf membantu anak mengingat bentuk dan urutan huruf sekaligus mendorong interaksi dengan teman. Sementara itu, kegiatan menebalkan huruf memberikan pengalaman langsung dalam mengikuti bentuk dan arah penulisan huruf melalui layar sentuh. Adanya animasi, suara, penghargaan berupa bintang, serta kesempatan untuk menggunakan layar secara langsung membuat anak terlihat lebih antusias dan termotivasi. Guru juga tetap memberikan pendampingan dan pertanyaan pemantik agar anak dapat menemukan jawaban secara mandiri.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) masih memiliki beberapa hambatan. Hambatan utama adalah ketergantungan perangkat terhadap listrik, sehingga ketika terjadi pemadaman kegiatan pembelajaran digital tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, guru masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mengoptimalkan berbagai fitur IFP karena perangkat tersebut masih tergolong baru digunakan di sekolah. Keterbatasan jumlah perangkat yang hanya satu unit juga menyebabkan anak harus menggunakannya secara bergantian sehingga guru perlu mengelola kelas agar anak yang menunggu tetap fokus dan terlibat. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menyiapkan media alternatif seperti buku 'Iqra' dan *flashcard*, serta terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP).

Secara keseluruhan, penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Nurul Iman memberikan perubahan pada proses pembelajaran dari yang sebelumnya lebih konvensional dan berpusat pada guru menjadi lebih interaktif dan melibatkan anak secara langsung. *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain, mengamati, mencoba, memperoleh umpan balik, dan mengulang materi. Dengan demikian, *Interactive Flat Panel* (IFP) dapat menjadi media pendukung yang membantu menciptakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, meskipun penggunaannya tetap memerlukan kesiapan guru, ketersediaan listrik, serta media alternatif sebagai pendukung.

KESIMPULAN

Penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) berperan dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Iman. Sebelum menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP), kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, membedakan bentuk, dan membedakan bunyi huruf hijaiyah masih belum optimal, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang hampir sama.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Interactive Flat Panel* (IFP) dilakukan melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti menyebutkan, mencocokkan, menyusun, dan menebalkan huruf hijaiyah. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dengan guru berperan memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan.

Hasil penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) menunjukkan bahwa 7 dari 9 anak (77,78%) telah mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan 2 anak (22,22%) masih berada pada kategori MB dan tidak terdapat anak dalam kategori BB. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan hasil yang sangat baik dalam mendukung pengenalan huruf hijaiyah sekaligus meningkatkan perhatian dan minat belajar anak.

Meskipun demikian, penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) masih memiliki beberapa hambatan, seperti ketergantungan terhadap listrik, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menggunakan media. Hambatan tersebut dapat diatasi guru melalui penggunaan media alternatif, pengaturan giliran, dan pendampingan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian, *Interactive Flat Panel* (IFP) dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk mendukung pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Nurul Iman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khususnya disampaikan kepada pihak TK Nurul Iman, kepala sekolah, guru kelas B, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan

semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan sehingga penelitian mengenai penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2025). Penerapan artificial intelligence di sistem pendidikan menuju pendidikan Indonesia yang bermutu. *Proceeding of Informatics Collaborations and Dessimenation Meeting*, 1(1), 126–135.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh [teks judul perlu diperiksa kembali] terhadap pembentukan karakter religius. *Kharisma*, 1(1), 25–35.
- Arridho, M., Sari, N., Ilham, R. W., & Amini, W. (2022). Perkembangan teknologi dibidang pendidikan. *Vol*, 2, 468–475.
- Asyofi, M. N. H. (2023). Bimbingan pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini Desa Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Abdimas Al Hidayah*, 1(1), 1–7.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 46–54.
- Gharaibeh, M., & Alhassan, A. A. (2023). Role of teachers in teaching Arabic letters to young children of UAE: Exploring criteria of Arabic letters teaching. *Cogent Education*, 10(1), 2191392.
- Hidayat, M. K., & Musnandar, A. (2026). Pemanfaatan interaktif flat panel (IFP) untuk meningkatkan baca tulis Al-Quran siswa kelas 4 di SDN 2 Plandi. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 135–149.
- Novitasari, Y., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2022). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Android dan kearifan lokal terhadap materi teks nonfiksi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 816–828.
- Nurhasanah, M., Sriyanto, A., & Syarifah, S. (2023). Efektivitas metode Ummi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an studi kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2450–2459.
- Nurhayati, R. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan sistem pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 57–87.
- Salim, N. A. (2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini: Menilai dampaknya pada perkembangan kognitif. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 96–107.
- Sya'bani, A. N. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam menstimulasi kemampuan kognitif untuk anak usia dini. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 47–65.
- Syuhada, I. Z., & Risnawaty, R. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap motivasi belajar menulis argumentasi siswa SMA. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 239–248.
- Zuleha, S., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2022). Peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama anak usia dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18–38.